

Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMAN 1 Gunung Toar

Piddinina Andriana¹ Achmad Hidir²

Program Studi Sosologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota
Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: piddinina.andriana0831@student.unri.ac.id¹ achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan beragam. Karena itu, pada beberapa sekolah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam pengalaman fisik maupun dalam pengalaman psikis. Model-model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Gunung Toar diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya antusias siswa untuk ikut menjadi anggota dalam setiap penerimaan anggota kegiatan ekstrakurikuler. Padahal melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Gunung Toar diantaranya adalah Palang Merah Remaja, Pramuka, Bola Volley, Badminton, Renang, Atletik, Vokal Solo dan Tari. Hampir semua minat peserta didik dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

Kata Kunci: Pendidikan, Ekstrakurikuler, Siswa SMA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Amreta, 2017). Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) dibawah naungan para guru. Kebanyakan dalam suatu Negara mempunyai model sistem pendidikan formal yang sifatnya wajib. Dengan hal ini membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah tersebut karena disekolah terdapat kegiatan - kegiatan yang dapat memajukan pola pikir siswa-siswi selain kegiatan belajar mengajar itu manusia adalah makhluk sosial artinya manusia mempunyai kecenderungan untuk berkumpul dengan semuanya. Apabila beberapa orang mempunyai kepentingan dan tujuan bersama, lalu mereka secara bersama-sama pula berusaha mencapai tujuan itu, maka secara formal maupun tidak terbentuklah suatu lembaga pendidikan (Andika et al., 2020). Pelajar memperoleh pendidikannya pada lembaga pendidikan formal yang lazim disebut sekolah. Melalui sekolah, siswa menerima pembelajaran yang terbagi dalam dua jenis kegiatan, yaitu proses dasar

pembelajaran di kelas, pembahasan materi tersebut (kurikulum), dan kegiatan organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan siswa, minat dan keterampilan (ekstrakurikuler).

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan beragam. Karena itu, pada beberapa sekolah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam pengalaman fisik maupun dalam pengalaman psikis. Model-model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang. Menurut Hamdani & Aminah (2020) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik. Menurut Herseptiana et al., (2018) ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran. Menurut Hidayatullah & Nurrochmah (2023) kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam yang mada dapat dilakukan di luarjam sekolahan agar memperluas mengenai hubungan atar pelajaran dan juga dapat menyalurkan bakat daminat peserta didik. Serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Demikian pula Annisa et al., (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar terprogram, yang dimaksud untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Sebagai contoh: dalam kegiatan Palang Merah Remaja merupakan bentuk kegiatan yang banyak mengembangkan kegiatan kemanusiaan, diantaranya mengadakan kebersihan lingkungan, pemberian pertolongan kepada orang yang terkena bencana, pemberian kesehatan, dan lain-lain. Dengan adanya ekstrakurikuler diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya. Karena di dalam ekstrakurikuler seorang siswa dilatih dan terlatih untuk percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Gunung Toar diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya antusias siswa untuk ikut menjadi anggota dalam setiap penerimaan anggota kegiatan ekstrakurikuler. Padahal melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Gunung Toar diantaranya adalah Palang Merah Remaja, Pramuka, Bola Volley, Badminton, Renang, Atletik, Vokal Solo dan Tari. Hampir semua minat peserta didik dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yangigeluti.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial. Perilaku memilih ekstrakurikuler merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Dimana

tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang dengan penuh arti diorientasikan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. Menurut Johnson dalam Aswangga (2023) bahwa tindakan sosial (*social action*) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif (*a subjective meaning*) bagi dan dari aktor pelakunya. Weber dalam Azahri & Voutama (2023) secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam empat tipe. Pertama, *instrumentally rasional*, yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dalam kehidupan manusia yang dengan alat untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalkan dan dikalkulasikan sedemikian rupa untuk dapat dikejar atau diraih oleh yang melakukannya. Kedua, *value rational*, yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Ketiga, *affectual (especially emotional)*, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan aktor yang melakukannya. Keempat, tradisional, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang mendarah daging.

Baik Weber maupun Parsons menempatkan individu sebagai makhluk yang kreatif, dalam bertindak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian menurut Veeger individualitas manusia menampakkan diri dari dalam tindakannya yang sadar dan sengaja. Sebagai individu ia bebas, mampu menentukan apa yang harus dilakukan. Nashir dalam Basri & Sari (2019) mengatakan kepentingan sebagai tujuan yang dikejar oleh aktor merupakan faktor yang penting dalam perilaku, individu maupun kelompok yang selalu melekat dalam proses. Kepentingan merupakan kekuatan pendorong utama bagi manusia dan seperti tindakan manusia didasarkan atas pemilikan kepentingan. Dengan demikian perilaku dalam hal ini perilaku memilih perspektif tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tindakan individu dan kelompok dalam melakukan tindakan-tindakan politik, memiliki keterkaitan dengan kesadaran dan tujuan politik dari aktor yang memainkannya. Bahkan tingkah laku merupakan hasil pertemuan faktor-faktor struktur kepribadian, keyakinan, tindakan, individu dan struktur serta proses politik menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif mengenai “pemilihan ekstrakurikuler”. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena kualitatif ini bersifat alami dan mendalam serta menghargai objek. Menurut Fraenke dan Walen dalam Creswell (2016) Penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi atau hasil dan *outcome*. Creswell (2016) Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang penelitian kuantitatif. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan studi kasus (*case study*). Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus ini dengan melihat masalah atau peristiwa yang telah diteliti ini sudah lama terjadi dan masih dirasakan hingga sekarang dan masih ada yang ingin di ungkapkan. Creswell (2016) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari system-sistem yang terkait atau kasus. Untuk memahami dan mendeskripsikan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif mengenai “Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMAN 1 Gunung Toar” peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*) dengan observasi penelitian langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan pada subjek dan objek penelitian. Lokasi penelitian adalah daerah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Gunung Toar, Kec. Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sekolah ini berakreditasi A. Dengan kurikulum pembelajarannya

menggunakan K13. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena sebelumnya peneliti sudah melihat bagaimana ekstrakurikuler di sekolah ini dan yang lebih menarik sekolah ini terletak di daerah pedesaan tetapi prestasi yang diraih dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler mampu mengalahkan beberapa sekolah yang letaknya berada di perkotaan yang terbilang mudah di jangkau dan teknologinya tidak kalah jauh lebih baik dari SMA Negeri 1 Gunung Toar yang letaknya berada di pedesaan. Informan dalam penelitian ini berjumlah delapan belas orang yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum, pembimbing dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mulai dari PMR, Pramuka, Badminton, Volli, Renang, Atletik, Vokal Solo, dan Tari yang berjumlah 16 orang (delapan pembina masing-masing ekstrakurikuler dan delapan anggota masing-masing ekstrakurikuler).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang peneliti lakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lokasi penelitian. Data primer berisi tentang sumber yang di peroleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2018). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Peneliti juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data kualitatif yang diadopsi dari model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data dengan studi dokumentasi, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu memverifikasi kredibilitas data, data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang pemilihan kegiatan ekstrakurikuler siswa SMAN 1 Gunung Toar, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke instansi yang bersangkutan dan masyarakat yang menjadi objek, untuk menguji kredibilitas data tentang pemilihan kegiatan ekstrakurikuler siswa SMAN 1 Gunung Toar maka perlu dilakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar. Teknik pengabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian adalah member check. Member check dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan hasil penelitian. Peneliti melakukan Member Check dengan cara melakukan wawancara kembali kepada informan, karena tidak bisa dipungkiri hasil wawancara informan yang pertama kali dilakukan berbeda dengan hasil wawancara informan apabila diwawancarai kembali, atau peneliti melakukan member check setelah data dari semua informan telah terkumpul atau tahap pengumpulan data selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Taufik, 2015). Ciri-ciri minat, menurut Hurlock (dalam Tahrim, 2020) menyebutkan ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpolat sebagaimana yang dikemukakan Gagne di atas. Ciri-ciri ini, sebagai berikut: (1)

Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia. (2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. (3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. (4) Perkembangan minat mungkin terbatas. (5) Minat dipengaruhi budaya. (6) Minat berbobot emosional. (7) Minat cenderung bersifat egosentris. Sedangkan Zuhairini (dalam Tahrim, 2020) mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Gunung Toar diketahui bahwasannya, kedelapan informan yang mengikuti ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Gunung Toar yaitu ekstrakurikuler PMR, Pramuka, Bola Voli, Badminton, Renang, Atletik, Vokal Solo, dan Tari adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler atas dasar minat dan bukan atas dasar paksaan dari pihak lain. Pada bagian ini merupakan hasil analisis penulis terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Faktor Internal. Timbulnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler baik olahraga, kesenian, religius dan aspek pengembangan pengetahuan lainnya terutama disebabkan adanya faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang didorong oleh insting dalam diri untuk memenuhi keinginan siswa seperti keinginan siswa memperoleh prestasi yang baik dalam berbagai bidang seperti olahraga, kesenian dan pengetahuan dibidang mata pelajaran. Dorongan dalam diri ini juga dikarenakan adanya rasa senang dan rasa gembira terhadap kegiatan yang diikutinya pada ekstrakurikuler. Minat seseorang siswa mengikuti ekstrakurikuler dipengaruhi dari dalam diri siswa juga dipengaruhi oleh motif sosial, perasaan dan emosi. Faktor internal ini bersumber dari pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Contoh: minat, ingatan, motivasi dan kemauan. Faktor yang berumber dari luar diri siswa, yang dipengaruhi oleh tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri bagi siswa, keseriusan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang didukung oleh fasilitas yang cukup serta keuntungan yang akan diperoleh siswa setelah sukses dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor Eksternal. Selain faktor di atas, hasil analisa yang penulis lakukan terhadap berbagai literatur, maka para ahli kebanyakan membagi faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibagi ke dalam dua faktor. Pertama, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Contoh lingkungan sekitar, sarana prasarana, dan fasilitas yang digunakan. Faktor luar diri siswa ini juga dipengaruhi lingkungan seperti kuatnya dukungan dan dorongan dari pihak orang tua siswa, guru dan teman bermain. Faktor yang mempengaruhi minat adalah rangsangan yang datang dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan seseorang, minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan juga dipengaruhi oleh motif sosial, perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap sesuatu kegiatan tertentu yang dapat membangkitkan perasaan senang. Saat lingkungan pembelajaran nyaman, menyenangkan sehingga siswa merasakan tempat kegiatan

ekstrakurikuler itu seperti rumah keduanya, maka siswa pun akan lebih bisa fokus, serius tetapi tetap senang dan nyaman mengikuti pembelajaran ekstra kurikuler, serta didukung dengan lingkungan keluarga siswa itu sendiri, yang mendorong anaknya untuk bisa berprestasi di sekolahnya. Faktor yang bersumber dari luar diri siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah sebagai reaksi dari insting dalam diri siswa yang dikarenakan adanya pengaruh dari luar baik aspek tujuan dilaksanakan ekstrakurikuler tersebut, manfaat bagi siswa bersangkutan, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maupun pelatih yang akan menjadi motor penggerak ekstrakurikuler tersebut yang kesemuanya sangat ditentukan oleh pihak sekolah. Selain pihak sekolah, lingkungan sosial dan keluarga juga menjadi penyebab utama munculnya minat siswa seperti dorongan keluarga serta adanya perolehan informasi dari lingkungan masyarakat melalui berbagai media sosial.

Fasilitas Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Gunung Toar

Menurut Taufik (2015) berpendapat bahwa fasilitas mencakup semua aset fisik dan teknis yang disediakan oleh organisasi untuk mendukung operasi sehari-hari dan mencapai tujuan strategisnya, termasuk gedung, peralatan, dan teknologi. Fasilitas tersebut meliputi media ekstrakurikuler, ruang kelas, dan perlengkapan ekstrakurikuler lainnya. SMAN 1 Gunung Toar memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler seperti menyediakan ruang ekstrakurikuler yang nyaman bagi siswa, dan media ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tujuan utama fasilitas ekstrakurikuler yang memadai adalah untuk menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung yang memungkinkan semua siswa untuk belajar secara efektif. Fasilitas yang baik harus mengurangi hambatan fisik dan psikologis terhadap pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMAN 1 Gunung Toar, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di SMAN 1 Gunung Toar telah memenuhi standar dan layak untuk digunakan. Ketersediaan fasilitas yang memadai ini diharapkan dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran ekstrakurikuler yang kondusif dan sukses di sekolah tersebut, dengan memberikan dukungan yang diperlukan bagi proses pendidikan peserta didik. Fasilitas tersebut mencakup berbagai aspek yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari infrastruktur fisik hingga peralatan dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Hasil dari wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler menunjukkan bahwa untuk mendukung minat belajar siswa membutuhkan fasilitas dan pelayanan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan fasilitas ekstrakurikuler, yang dapat membantu menjaga agar siswa dan pembimbing tetap nyaman dan tidak terganggu saat proses belajar mengajar ekstrakurikuler berlangsung. Selain itu, di SMAN 1 Gunung Toar, terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Ragam ekstrakurikuler ini dirancang dengan tujuan untuk melengkapi pengembangan siswa secara holistik di luar ruang kelas.

Implikasi Sosial Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Gunung Toar

Kata implikasi memiliki sebuah persamaan kata yang memadai beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Persamaan kata implikasi lebih umum digunakan didalam obrolan sehari-hari. Hal ini merupakan kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan didalam konteks obrolan dalam bahasa ilmiah dan penelitian. Pengertian implikasi menurut pakar belum ada yang bisa menjelaskannya secara jelas, perihal ini karena cakupan makna implikasi yang luas. Menurut para ahli, pengertian implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung berasal dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Pengertian implikasi lainnya berasal dari implikasi menurut para pakar adalah suatu analisis atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian. Arti kata

implikasi itu sendiri sebetulnya memiliki sebuah cakupan yang sangat luas dan beragam, supaya bisa digunakan didalam beragam kalimat didalam cakupan yang memiliki bahasa yang berbeda-beda. Kata implikasi bisa dipergunakan didalam beragam suasana maupun suasana yang mengharuskan seseorang untuk berpendapat atau berargumen. Seperti halnya di dalam bahasa penelitian maupun matematika. Hingga saat ini, tetap belum terdapat pembahasan secara lengkap dan menyeluruh berkenaan makna dan definisi kata implikasi. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatkan atau melibatkan dengan suatu hal. Keterkaitan teori dengan rumusan masalah selanjutnya adalah rumusan masalah menjelaskan mengenai implikasi positif dan implikasi negatif dari kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun implikasi positif yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber informan dan dari hasil observasi langsung antara lain berjiwa sosial dan kemampuan berkomunikasi, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang terutama adalah lingkungan yang sangat berpengaruh dari pembentukan karakter siswa dan hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan adalah aksi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi dari lingkungan dan sesuai apa yang mereka lakukan di masa sekarang maka akan menggambarkan perilaku dimasa yang akan datang. Seperti yang terjadi pada salah satu siswa di SMAN 1 Gunung Toar bahwa perilaku siswa ini sebelumnya sangat menyimpang dengan mencuri dan suka berkelahi, tetapi guru berusaha mendekati dan merekrut dia untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan agar dia bisa berubah. Sekarang terbukti bahwa siswa tersebut sekarang waktunya sudah padat untuk latihan dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dia mempunyai waktu luang untuk dapat berperilaku menyimpang. Selain dari implikasi positif terdapat pula implikasi negative dari kegiatan ekstrakurikuler hal ini diperoleh juga melalui wawancara dan hasil observasi. Keterkaitan dengan teori aksi bahwa pada teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, dan dampak negative dari kegiatan ekstrakurikuler ini antara lain, tidak dapat membantu orang tuanya dan ketinggalan mata pelajaran, dari sisi ini kita dapat mengetahui bahwa siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai sedikit waktu yang tidak memungkinkan mereka untuk dapat membantu pekerjaan orang tua yang dikerjakan pada siang hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Gunung Toar diketahui bahwasannya, kedelapan informan yang mengikuti ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Gunung Toar yaitu ekstrakurikuler PMR, Pramuka, Bola Voli, Badminton, Renang, Atletik, Vokal Solo, dan Tari adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler atas dasar minat dan bukan atas dasar paksaan dari pihak lain. Pada bagian ini merupakan hasil analisis penulis terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Fasilitas yang tersedia di SMAN 1 Gunung Toar telah memenuhi standar dan layak untuk digunakan. Ketersediaan fasilitas yang memadai ini diharapkan dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran ekstrakurikuler yang kondusif dan sukses di sekolah tersebut, dengan memberikan dukungan yang diperlukan bagi proses pendidikan peserta didik. Fasilitas tersebut mencakup berbagai aspek yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari infrastruktur fisik hingga peralatan dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Adapun implikasi positif yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber informan dan dari hasil observasi langsung antara lain berjiwa sosial dan kemampuan berkomunikasi, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang terutama adalah lingkungan yang sangat berpengaruh dari pembentukan karakter siswa

dan hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan adalah aksi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi dari lingkungan dan sesuai apa yang mereka lakukan di masa sekarang maka akan menggambarkan perilaku dimasa yang akan datang. Seperti yang terjadi pada salah satu siswa di SMAN 1 Gunung Toar bahwa perilaku siswa ini sebelumnya sangat menyimpang dengan mencuri dan suka berkelahi, tetapi guru berusaha mendekati dan merekrut dia untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan agar dia bisa berubah. Sekarang terbukti bahwa siswa tersebut sekarang waktunya sudah padat untuk latihan dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dia mempunyai waktu luang untuk dapat berperilaku menyimpang. Selain dari implikasi positif terdapat pula implikasi negative dari kegiatan ekstrakurikuler hal ini diperoleh juga melalui wawancara dan hasil observasi. Keterkaitan dengan teori aksi bahwa pada teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, dan dampak negative dari kegiatan ekstrakurikuler ini antara lain, tidak dapat membantu orang tuanya dan ketinggalan mata pelajaran, dari disini kita dapat mengetahui bahwa siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai sedikit waktu yang tidak memungkinkan mereka untuk dapat membantu pekerjaan orang tua yang dikerjakan pada siang hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M. Y. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 41-53.
- Andika, S. G., Kusnadi, K., & Sokibi, P. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Siswa Sma Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (Studi Kasus: Sma Santa Maria Cirebon). *Jurnal Digit: Digital of Information Technology*, 9(1), 59-70.
- Annisa, A., Anatasya, E., & Suargana, L. (2023). Strategi perencanaan dan pelaksanaan ekskul di sekolah dasar: Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19150-19154.
- Aswangga, A. N. (2023). Mengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *JME Jurnal Management Education*, 1(01).
- Azahri, D. R., & Voutama, A. (2023). Penerapan Metode Profile Matching Pada Pemilihan Ketua Ekstrakurikuler Badminton SMA Negeri 1 Cilamaya. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 175-187.
- Basri, S., & Sari, E. (2019). Tari Remo (Ngremong): Analisis Teori Semiotik Roland Barthes Tentang Makna Denotasi dan Konotasi dalam Tari Remo (Ngremong). *GETER: Jurnal Drama, Tari dan Musik*, 2 (1), 55-69.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamdani, M., & Aminah, S. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 105-113.
- Harseptiana, C., Astuti, F., & Susmiarti, S. (2018). Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 23-28.
- Hidayatullah, M. T., & Nurrochmah, S. (2023). Hubungan Motivasi Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas 8 Semester Genap 2020/2021. *Sport Science and Health*, 5(8), 797-804.
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024), *Teori Sosiologi Modern*, Tri Edukasi Ilmiah
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahrim, T. (2020). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong):(The

Managerial Role of the Principal in Developing Extracurricular Activities in Schools (Case Study of MTs Keppe, Larompong District). Indonesian Educational Administration and Leadership Journal, 2(1), 34-41.

Taufik, R. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 9(4).